

Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Masa Covid-19 di Perguruan Tinggi Islam: Implementasi di IAIN Kediri dan IAI Al-Hikmah Tuban

Siti Fatimah¹, Intan Nuyulis Naeni Puspitasari², Angga Teguh Prastyo³, Prayudi Lestyanto⁴, dan Maryam Faizah⁵

Abstrak, Penelitian ini mengkaji pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa pada Masa Covid-19 di IAIN Kediri dan IAI Al Hikmah Tuban. Pengembangan kecerdasan spiritual dibutuhkan untuk membentuk ketrampilan reflektif mahasiswa dalam menjalani kehidupan di tengah pandemic Covid-19 yang belum selesai. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan saat covid-19 melalui wawancara daring dengan informan kunci, observasi terbatas dengan pelaksanaan protokol Kesehatan dan studi literatur yang ditulis dengan struktur deskriptif. Proses pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan pembentukan lingkungan islami di kedua perguruan tinggi tersebut. Dampak pengembangan kecerdasan spiritual menunjukkan adanya keterampilan reflektif mahasiswa sehingga memberikan fondasi yang kokoh dalam memaknai persoalan perkuliahan maupun adanya wabah Covid-19. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kecerdasan spiritual dalam bentuk kebijakan di kedua perguruan tinggi yang lebih progresif dan transformatif.

Kata Kunci: Pengembangan Kecerdasan Spiritual, Covid-19, Perguruan Tinggi Islam

Pendahuluan

Tidak hanya keunggulan akademik, mahasiswa memiliki peran sentral sebagai generasi muda yang membawa misi karakter dan jatidiri bangsa di tengah percaturan global⁶. Terlebih di masa pandemi Covid-19 saat ini, peran sentral tersebut tidak hanya terkait dengan pencegahan radikalisme yang melibatkan pelajar dan mahasiswa yang menkhawatirkan⁷, sikap kecurangan dalam bisnis⁸ namun juga membangun karakter spiritual dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan⁹. Ini patut menjadi perhatian bersama bahwa dunia pendidikan masih memiliki pekerjaan besar yang harus diselesaikan tersebut¹⁰. Dibutuhkan pendekatan baru yang dapat memberikan penguatan pendidikan kepada para generasi muda yang lebih holistik (Kouzes & Posner, 2006).

Masalah moralitas yang melibatkan mahasiswa ditengari muncul akibat pendidikan global yang masih mengutamakan kecerdasan intelektual sebagai sesuatu yang utama dalam

¹ Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban, email: sitifatihmah1411@gmail.com

² IAIN Kediri

³ IAIN Kediri

⁴ IAIN Kediri

⁵ IAIN Kediri

⁶ Hany Nurpratiwi, 'Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral', *JIPSINDO*, 8.1 (2021), 29–43.

⁷ Nurhayati Nurhayati, Iin Indriani, and Sri Utaminingsih, 'Efektivitas Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Mencegah Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang', in *Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, 1, 337–46.

⁸ Luh Era Kesumawati and Ni Made Wisni Arie Pramuki, 'Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud)', *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2.2 (2021), 524–43.

⁹ Choirul Mahfud and others, 'Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 157–70.

¹⁰ Mochamad Iskarim, 'Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)', *Edukasia Islamika*, 2017, 1–20.

mengarungi kehidupan¹¹. Disamping kecerdasan intelektual, implementasi kecerdasan spiritual dapat menjadi pilihan dalam mencegah kenakalan mahasiswa. Sebab, pada masa itulah, mereka merasa tengah berada pada kemelut krisis makna (Umam, 2020). Padahal, dilihat dari potensi dan naluri yang dimiliki setiap mahasiswa, proses pendidikan yang dilakukan untuk menjadi manusia yang unggul dan berperadaban, perlu diberi bekal yang utuh meliputi IQ (Intelligence Quotient), EQ (Emotional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient) (Barling et al., 2000). Apabila hanya dilakukan secara sektoral, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di perguruan tinggi, dengan meminggirkan kecerdasan spiritual, berpotensi mengalami ketimpangan dalam mencapai tujuan akhir pendidikan yang telah ditetapkan (Gardner & Stough, 2002). Dengan demikian, pendidikan bagi mahasiswa seharusnya dilakukan secara holistik dengan optimalisasi logika (IQ) dan emosi (EQ) untuk mewujudkan standar pembelajaran terbaik (Ahmed et al., 2016).

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu solusi atas masalah moralitas mahasiswa¹². Sebuah kecerdasan yang memupuk nilai-nilai keagamaan Islam yang fundamental bagi mahasiswa untuk menemukan makna kehidupan¹³. Hal itu menjadi salah satu isu strategis tentang pentingnya pembentukan karakter generasi muda muslim untuk membentengi mereka dari bahaya kenakalan remaja, teorisme, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya¹⁴. Perguruan tinggi Islam, pendidik dan keluarga perlu membentengi siswa dari berbagai kasus moralitas mahasiswa yang sering muncul. Apabila tidak dapat diambil tindakan yang tepat, mahasiswa akan terjebak pada berbagai masalah yang tidak selaras dengan tujuan pendidikan dan bahkan berimplikasi meningkat pola perilaku yang tidak segaris dengan norma agama, masyarakat, negara dengan melakukan sesuatu yang yang tidak berfaedah dan menguntungkan dirinya sendiri (Suyitno, 2018). Imbasnya, masalah moralitas mahasiswa yang terus terjadi menjadikan mahasiswa tidak terlalu fokus dalam mengejar prestasi akademik. Oleh karena itu, implementasi kecerdasan spiritual mendesak untuk dilakukan untuk menekan potensi masalah moralitas mahasiswa. Sebab dengan implementasi kecerdasan spiritual secara masif akan membangun kesadaran, pengendalian diri, serta daya reflektif untuk selalu menghindari perbuatan yang terkait dengan moralitas mahasiswa.

Beberapa sarjana telah melakukan penelitian dalam bidang pengembangan kecerdasan spiritual. Misalnya, Sakti dan Alim yang meneliti implementasi kecerdasan spiritual di kalangan mahasiswa yang menghasilkan temuan kecerdasan spiritual membentuk perilaku transendensi yang berdampak kepada pembentukan cinta yang mendalam, kedamaian, kesatuan eksistensi muncul dalam pikiran dan damai perilaku siswa yang secara signifikan menurunkan agresivitas siswa (Sakti & Alim, 2019). Penelitian lain yang terkait implementasi spiritual quotient di Madrasah menunjukkan adanya dampak peningkatan signifikan siswa pada aspek (1) keyakinan beragama yang semakin kuat; (1) komitmen berjuang untuk mengatasi kesulitan hidup dan mencari solusi; (3) memiliki semangat optimis dan kuat untuk hidup sukses (Sutarman & Tjahjono, 2019). Penelitian Al Mubdi^u menyatakan implementasi kecerdasan spiritual perlu didukung dengan pemantapan kegiatan harian dan bulanan yang teratur dilakukan. Dukungan sarana dan prasarana, perhatian orang tua serta keberadaan figur

¹¹ Abdul Hadi, 'Moralitas Pancasila Dalam Konteks Masyarakat Global: Mengkaji Pendidikan Kewarga Negeraan Untuk Penguatan Nilai Moral Dalam Konteks Globalisasi', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8.2 (2019), 123–38.

¹² Eny Suwarni and Emmalia Sutiasasmita, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia' (Universitas Al Azhar Indonesia, 2020).

¹³ Siti A Toyibah and Ambar Sulianti, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran', *Jurnal Psikologi Islam*, 4.2 (2017), 191–204.

¹⁴ Anieq Mumthi^{ah} Alkautzar, 'Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Regulasi Diri Dalam Belajar (Self-Regulated Learning) Terhadap Hasil Ujian Osca Mahasiswa Kebidanan Stikes Mega Rezky Makassar', *Journal of Islamic Nursing*, 3.1 (2018), 9–19.

guru sebagai teladan dan tokoh sentral dalam implementasi kecerdasan spiritual mempengaruhi proses keterlaksanaan implementasi kecerdasan spiritual di madrasah (Al Mubdi'u, 2020). Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan beberapa sarjana tadi, penelitian ini melengkapi kajian yang sudah ada sekaligus mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kecerdasan spiritual di IAIN Kediri dan IAI Al Hikmah Tuban untuk memberikan wawasan baru mengenai proses dan hasil penerapan kecerdasan spiritual di lingkungan perguruan tinggi pada masa Covid-19.

Metode Penelitian

Pengembangan kecerdasan spiritual di kalangan mahasiswa selalu menjadi topik hangat dan aktual dalam kajian pendidikan Islam di terutama di perguruan tinggi. Hal ini tidak lepas dari peran sentral mahasiswa di perguruan tinggi yang dianggap sebagai agen perubahan kelak di masyarakat. Hal tersebut menjadi alasan pokok melakukan kajian mendalam yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa di perguruan tinggi untuk mempersiapkan calon agen perubahan yang memiliki karakter agamis yang dapat diandalkan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan kecerdasan spiritual di masa Covid-19 pada IAI Al Hikmah Tuban dan IAIN Kediri. Kedua perguruan tinggi Islam tersebut memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan kecerdasan spiritual di kalangan mahasiswa. Kedua perguruan tinggi memiliki modal dan infrastruktur yang memadai dalam mengimplementasikan kecerdasan spiritual di lingkungan pendidikan tinggi. Infrastruktur tersebut berupa fasilitas keagamaan dan budaya religius yang sudah berjalan namun dirasa belum maksimal dan berkelanjutan. Pentingnya penelitian ini adalah adanya perubahan lingkungan pendidikan di perguruan tinggi menuju lingkungan yang Islami dengan diperkaya oleh muatan-muatan spiritual yang dicirikan dengan perilaku dan sikap agamis para mahasiswa. Hal tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan karakter generasi muslim yang memiliki kecakapan dalam dunia akademik maupun non akademik.

Penelitian ini diselenggarakan oleh Konsorsium Penelitian yang melibatkan IAI dosen Al Hikmah Tuban, IAIN Kediri dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara kolaboratif. Penelitian merupakan kelanjutan dari follow up *Focus Group Discussion* (FGD) sebelumnya yang dilakukan pada bulan Januari 2021 secara daring. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif yang pada bulan Februari-Juli 2021. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara daring, observasi dengan protokol kesehatan yang ketat secara terbatas pada Mahad IAIN Kediri maupun pondok pesantren di sekitar IAI Al Hikmah Tuban yang menampung mahasiswa di kampus tersebut. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk penguatan data lapangan melalui foto dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam kegiatan wawancara dilakukan melalui group whats app dan zoom meeting dengan mahasiswa dari kedua perguruan tinggi tersebut melalui purposif sample. Selain itu dilakukan wawancara kepada beberapa dosen dan tokoh agama untuk mempertajam analisis penelitian ini. Data yang sudah didapatkan kemudian dikerjakan untuk dianalisis, diklasifikasi dan dianalisis dalam bentuk deskriptif

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Kecerdasan Spritual dan Pengelolaannya di masa Covid-19

Dikupas dari makna katanya, kecerdasan spritual terbagi dalam dua kata yakni “kecerdasan” dan “spiritual”. Makna kata kecerdasan dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya¹⁵. Makna kecerdasan dalam bahasa Arab disebut *azzaka*. Kata ini memiliki pengertian pemahaman, kecepatan dan

¹⁵ Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan* (Malang: UM Press, 2001).

kesempurnaan sesuatu¹⁶. Quotient dipahami sebagai kekuatan reaksi atau penyesuaian secara cepat dan tepat, baik fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, menciptakan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki dan siap digunakan ketika dihadapkan pada fakta atau kondisi baru¹⁷.

Kata spiritual identik dengan kata "spirit", yang berarti "ruh". Dalam pandangan Islam, spiritualitas menggambarkan kondisi ruhanniyyah, dengan arti berserah diri dan berserah diri kepada Allah SWT. Ia dipahami sebagai bentuk "kesadaran" dalam beragama¹⁸. Spiritualitas dimaknai sebagai inti dalam diri manusia sebagai sumber yang memberikan ilham dan semangat menuju kebenaran¹⁹. Elkin melihat spiritualitas sebagai bentuk kesadaran diri atas apa pun yang dianggap sebagai yang tertinggi²⁰. Wilber mengklasifikasi spiritual menjadi empat arti: (1) Spiritualitas menunjukkan moralitas dan emosi pada tingkat tertinggi; (2) spiritualitas menggambarkan garis perkembangan sikap dan pemahaman keagamaan seseorang; (3) spiritualitas adalah keterbukaan menerima sikap cinta kepada Tuhan; dan (4) spiritualitas berwujud pengalaman puncak menemukan makna kehidupan²¹.

Spiritual Quotient merupakan kecerdasan individu untuk dalam memasukkan nilai-nilai religius ke dalam dirinya. Wujudnya berupa, ibadah ritual agama meskipun terkadang tanpa makna; namun semua ibadah agama memiliki pengaruh dalam sikap sehari-hari²². Wigglesworth mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan manusia menjalankan perilaku welas asih bijaksana, penuh kedamaian lahiriah dan batiniah dari berbagai keadaan²³. Kecerdasan spiritual memiliki hubungan yang signifikan dengan Islam²⁴. Kecerdasan spiritual merupakan bentuk intelegualitas dan aktivitas seseorang untuk mencari makna dan menghubungkan eksistensinya dirinya dengan makna, tujuan dan nilai-nilai kehidupan²⁵.

Kecerdasan spiritual dalam pandangan Fry dilihat sebagai bentuk motivasi internal kelembagaan modern menuju organisasi pembelajaran (*learning organization*). Spiritualitas dipandang sebagai faktor yang paling penting disamping finansial sebagai kekuatan pendorong individu (dosen dan mahasiswa) untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan perguruan tinggi²⁶. Kecerdasan spiritual melatih mahasiswa untuk dapat menyesuaikan diri dalam perguruan tinggi yang berbasis kepada religius²⁷. Ada perbedaan pendefinisian spiritualitas antara sarjana Barat dan Islam. Kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam

¹⁶ Abdul Mujib and Yusuf Muzakir, *Nuansa- Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

¹⁷ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

¹⁸ John D Mayer, Peter Salovey, and David R Caruso, 'Emotional Intelligence as Zeitgeist, as Personality, and as a Mental Ability.', in *Handbook of Emotional Intelligence* (Oxford: Oxford University, 2000), pp. 92–117.

¹⁹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2002).

²⁰ David N Elkins and others, 'Toward a Humanistic-Phenomenological Spirituality: Definition, Description, and Measurement', *Journal of Humanistic Psychology*, 28.4 (1988), 5–18.

²¹ Ken Wilber, *Integral Psychology: Consciousness, Spirit, Psychology, Therapy* (Boston: Shambhala Publications, 2000).

²² M Asy'arie and others, 'Subandi, & Lamsudin, R.(2012). Tuhan Empirik Dan Kesehatan Spiritual. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Center for Neuroscience', *Health and Spirituality (CNET)*, 3.2 (2012), 134–45.

²³ Cindy Wigglesworth, 'Why Spiritual Intelligence Is Essential to Mature Leadership', *Integral Leadership Review*, 6.3 (2006), 1–17.

²⁴ Md Aftab Anwar, AAhad M Osman Gani, and Muhammad Sabbir Rahman, 'Effects of Spiritual Intelligence from Islamic Perspective on Emotional Intelligence', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11.1 (2020), 216–34.

²⁵ Danah Zohar, Ian Marshall, and I N Marshall, *SQ: Connecting with Our Spiritual Intelligence* (Bloomsbury Publishing USA, 2000).

²⁶ Louis W Fry, 'Toward a Theory of Spiritual Leadership', *The Leadership Quarterly*, 14.6 (2003), 693–727.

²⁷ Khamida Khamida, Rizqy Mubarak, and Syiddatul Budury, 'Relationship between Spiritual Quotient and Self-Adjustment of Students at Jabal Nor Islamic Boarding School, Sidoarjo, Indonesia', *Journal of Public Health in Africa*, 10.s1 (2019).

merupakan bentuk realisasi dalam bentuk takwa menuju Tuhan²⁸. Kecerdasan spiritual menjadi pondasi dalam menintegrasikan berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa secara efektif. Para pakar menilai kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan tertinggi yang dimiliki manusia²⁹. Dengan demikian, kecerdasan spiritual dikembangkan sebagai kemampuan dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan. Dilakukan dengan membentuk langkah-langkah dan pemikiran tauhidi (integralistik) serta berprinsip karena Allah³⁰.

Indikasi bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual diperlihatkan dengan sikap pemaaf, memiliki empati dan tidak mudah melakukan tindakan agresif³¹. Secara kelembagaan, kecerdasan spiritual menjadi faktor penting untuk memanfaatkan sumber daya manusia (SDM) dari sisi batin untuk merawat kesejahteraan sosial-keagamaan dan memajukan perkembangan organisasi secara berkelanjutan³². Wujud kecerdasan spiritual dalam Kurikulum 2013 meliputi keimanan dan ketakwaan, akhlak mulia, jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, lingkungan dan masyarakat³³.

Kecerdasan spiritual berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk memahami makna Ketuhanan dan keimanan (transendensi)³⁴. Kecerdasan spiritual identik dengan seseorang yang memiliki nafsu al muthmainnah. Jiwa yang damai dan tenang, yang bisa menjalin kontak spiritual dengan Ilahi Rabbi³⁵. Bahkan dalam perpektif mencari jalan kebenaran dalam beragama, kecerdasan spiritual dikatakan mampu menghidupkan hati nurani untuk menemukan kebenaran sejati³⁶. Meski ada yang membantah bahwa kecerdasan spiritual tidak serta merta dapat menurunkan sikap agresif manusia yang memiliki pengetahuan luas mengenai agama³⁷. Namun kecerdasan spiritual mendorong secara mandiri manusia untuk berinisiatif lepas dari jeratan kejahatan serta selalu responsif untuk mendekati diri pada perilaku yang dipuji dalam ajaran agama³⁸.

Kebutuhan untuk mengimplementasikan kecerdasan spiritual dalam berbagai lingkungan pendidikan seperti sekolah dan madrasah sudah dari dulu diinginkan banyak orang. Penelitian Duchon dan Plowman menyebutkan, di tempat yang diimplementasikan nilai-nilai spiritualitas, orang merasa aman, membangun norma yang disepakati secara

²⁸ Mohammed Kamil and others, 'Implications of Piety (Taqwa) on Organizational Citizenship Behavior (OCB) from Islamic Perspective: A Study of Professionals in Southeast Asia', in *9th International Conference of the Academy of HRD (Asia Chapter)*, 2010, pp. 166–81.

²⁹ Danah Zohar, Ian Marshall, and Rahmani Astuti, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Mizan, 2001).

³⁰ Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001).

³¹ Alfiasari Alfiasari and Meilia Rachmawati, 'Emotional Socialization and Emotional Intelligence Prevent Aggressive Behavior among School-Age Children in the Rural Family', *Journal of Child Development Studies*, 2.1 (2017), 12–22.

³² Sohail Akhtar and others, 'Spiritual Quotient towards Organizational Sustainability: The Islamic Perspective', *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 13.2 (2017), 163–70.

³³ Moh Sulaiman, M Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz, 'Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6.1 (2018), 77–110.

³⁴ Donde P Ashmos and Dennis Duchon, 'Spirituality at Work: A Conceptualization and Measure', *Journal of Management Inquiry*, 9.2 (2000), 134–45.

³⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Cinta Ilahi Pencerahan Sufistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

³⁶ Sukidi, *New Age Wisata Spiritual Lintas Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001).

³⁷ dkk Hidayat, K., *Menyinari Relung-Relung Ruhani, Mengembangkan EQ Dan SQ Cara Sufi* (Bandung: Hikmah, 2002).

³⁸ Danah Zohar and Ian Marshall, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2007).

bersama dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama yang mulia. Ini yang menjadikan relasi antar orang dalam berbagai lingkungan kerja maupun pendidikan menjadi saling menginspirasi³⁹. Kecerdasan spiritual dapat memberikan penguatan karakter keagamaan pada lembaga maupun individu. Penyelarasan nilai-nilai kecerdasan spiritual mengarahkan mahasiswa kepada perilaku akademik dan non akademik yang produktif⁴⁰. Sayangnya, meski dianggap penting, kecerdasan spiritual belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa.

Implementasi kecerdasan spiritual mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan yang digagas UNESCO meliputi: (1) kognitif (pengetahuan dan alat berpikir untuk memahami kecerdasan spiritual). (2) sosio emosional (keterampilan sosial untuk berkolaborasi, bernegosiasi, berkomunikasi, nilai, dan refleksi diri), dan perilaku (tindakan kemampuan, kompromi aktif dengan sesama manusia)⁴¹. Model seperti ini memungkinkan mahasiswa memperoleh kecerdasan spiritual dalam teoritis dan praktis untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan, berdasarkan hak asasi manusia, kesetaraan gender, solidaritas, tanggung jawab, promosi budaya damai dan non-kekerasan, dan penilaian positif keanekaragaman budaya⁴².

Implementasi kecerdasan spiritual yang paling utama di lingkungan perguruan tinggi dilakukan dengan cara pembiasaan. Ini sebuah proses kesengajaan yang berulang-ulang sehingga mahasiswa memiliki inner experience dalam mengaktualisasikan kecerdasan spiritual secara kontinyu⁴³. Metode Pembiasaan dilakukan dengan mengimplementasikan kecerdasan spiritual untuk memupuk *nation and character building* para mahasiswa⁴⁴. Pembiasaan memberikan ruang dan waktu secara leluasa kepada mahasiswa untuk menggunakan kecerdasan spiritual dalam melaksanakan nilai dan ajaran agama Islam⁴⁵. Memanfaatkan kecerdasan spiritual dengan cara pembiasaan dianggap penting terutama pada pembentukan pribadi dan akhlak mahasiswa⁴⁶.

Implementasi kecerdasan spiritual dengan mengintegrasikannya dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas merupakan satu faktor penting untuk menciptakan kehidupan agamis di perguruan tinggi. Pembelajaran dalam konteks implementasi kecerdasan spiritual pada mahasiswa untuk memahami dan menggerakkan mahasiswa menerapkan kecerdasan spiritual dan atas kesadarannya sendiri menerapkannya dalam berbagai hal yang terkait pendidikan⁴⁷. Ini harus dilakukan secara holistik dan konsisten sehingga membawa perubahan pada pembentukan kesadaran beragama⁴⁸. Implementasi kecerdasan spiritual yang

³⁹ Dennis Duchon and Donde Ashmos Plowman, 'Nurturing the Spirit at Work: Impact on Work Unit Performance', *The Leadership Quarterly*, 16.5 (2005), 807–33.

⁴⁰ Clíodhna MacKenzie, Thomas N Garavan, and Ronan Carbery, 'Understanding and Preventing Dysfunctional Behavior in Organizations: Conceptualizing the Contribution of Human Resource Development', *Human Resource Development Review*, 10.4 (2011), 346–80.

⁴¹ UNESCO, *Education for Sustainable Development Goals. Learning Objectives*; (Paris: Unesco, 2017).

⁴² F. Altarejos and C. Naval, *Filosofía de La Educación, 3rd* (Pamplona: EUNSA, 2011).

⁴³ Vebri Angdreani, Idi Warsah, and Asri Karolina, 'Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19.1 (2020), 1–21.

⁴⁴ Azhar K and Saidah I, 'Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak', *Al-Ta'dib*, 10.1 (2017), 157–78.

⁴⁵ A.F Isbakh, 'Pembentukan Karakter Melalui Pembudayaan Agama', *Tarbiyuna*, 9.1 (2018), 41–46.

⁴⁶ E Soetari, 'Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8.1 (2017), 116–47.

⁴⁷ D. W. Aisyah, M. Gipayana, and E. T Djatmika, 'Mengembangkan Kebermaknaan Belajar Dengan Rancangan Pembelajaran Tematik Bercirikan Quantum Teching', in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2017), p. 34.

⁴⁸ IFrances Vaughan, 'What Is Spiritual Intelligence?', *Journal of Humanistic Psychology*, 42.2 (2002), 16–33.

dilakukan secara terintegrasi, holistik dan konsisten membawa pula pada penumbuhan empati dan kesejahteraan emosional dalam diri mahasiswa⁴⁹.

Penelitian Anita menyebutkan implementasi kecerdasan spiritual dilakukan melalui pembelajaran dengan yang bervariasi. Namun hal itu dapat berjalan apabila ada dukungan penuh dan kesamaan persepsi antara guru dan orangtua mahasiswa. Di samping itu, perlu disusun kurikulum yang mampu menjadikan kecerdasan spiritual dilaksanakan secara efektif⁵⁰. Proses itu menuntut pendidik untuk berinisiatif dan berkolaborasi dan mengembangkan ide dan tindakan kreatif dalam mengimplementasikan kecerdasan spiritual dalam aspek kognitif afektif, kemauan, dan motivasi (nilai, sikap positif, dan disposisi afektif)⁵¹. Implementasi kecerdasan spiritual dikenalkan pengalaman guru, inisiatif, dan partisipasi aktif pendidik dan mahasiswa⁵². Langkah tersebut merupakan inisiatif untuk mengembangkan lingkungan islami di perguruan tinggi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah implementasi yang kongkrit, masif dan sistematis untuk mengenalkan dan membudayakan kecerdasan spiritual khususnya pada mahasiswa di perguruan tinggi.

Proses implementasi kecerdasan spiritual menunjukkan adanya peningkatan keterampilan intrapersonal dan interpersonal seseorang⁵³. Kecerdasan spiritual berfungsi (1) membentuk kecerdasan jiwa mahasiswa, (2) mengantarkan mahasiswa pada kemampuan untuk menemukan makna hidup, serta dapat memperhalus budi pekerti mahasiswa⁵⁴. Kecerdasan spiritual mengukuhkan kembali nilai-nilai keagamaan yang lebih baik untuk menguatkan kehidupan religius di kalangan pendidik dan mahasiswa⁵⁵. Dalam bahasa lain, kecerdasan spiritual membiasakan mahasiswa melaksanakan dan mengembangkan karakter agamanya.⁵⁶ Penelitian Rayung & Ambotang menunjukkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional memiliki implikasi kuat untuk peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengausai teori dan praktik dalam pembelajaran⁵⁷

Kecerdasan spiritual memiliki dampak dalam meningkatkan kecerdasan sosial dan self efficacy mahasiswa (Farida, 2019). Di samping itu, implementasi kecerdasan spiritual dapat melalui berbagai mata pelajaran misalnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Imbasnya, Semakin tinggi intensitas implementasi kecerdasan dengan menyusupkannya pada mata pelajaran tertentu berdampak positif kepada peningkatan kualitas sikap keagamaan mahasiswa (Kurniawan & Sarjuni, 2020). Kecerdasan spiritual menjadikan mahasiswa siap menerima tantangan hidup, berani belajar dan bertanya mengenai makna kehidupan dan bangkit dari keterpurukan atas masalah atau penderitaan yang dihadapi (Jain & Kansal, 2017).

Kecerdasan spiritual membentuk mahasiswa sebagai pribadi yang lengkap dalam arti mampu menyinergikan pikiran, memmadukan perasaan dengan perbuatan, serta

⁴⁹ R.E. Boyatzis, D. Goleman, and K Rhee, 'Clustering Competence in Emotional Intelligence: Insights from the Emotional Competence Inventory (ECI)', in *Handbook of Emotional Intelligence* (San Fransisco: Jossey-Bass, 2000), pp. 343–62.

⁵⁰ Anita Puji Astutik, 'Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1.1 (2017), 9–16.

⁵¹ Wim Lambrechts and Peter Van Petegem, 'The Interrelations between Competences for Sustainable Development and Research Competences', *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 17.1 (2016), 776–95.

⁵² J. A Monn, *Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice* (London: Routledge, 2004).

⁵³ Vaughan.

⁵⁴ R Rus' an, 'Spiritual Quotient (Sq): The Ultimate Intelligence', *Lentera Pendidikan*, 16.1 (2013), 91–100.

⁵⁵ W. F O' Neil, *Ideologi-Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

⁵⁶ Husna Amalia, 'The Implementation Of Management Based On Spiritual Quotient To Develop Student's Religious Character At Sman 1 Grogol Kediri', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 137–47.

⁵⁷ Mohd Nasir Rayung and Abdul Said Ambotang, 'The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence on the High School Student Outcomes', *Journal of Education & Social Policy*, 5.1 (2018).

menyeimbangkan dzikir, pikir, dan ikhtiar dalam hidupnya sehingga menjadi tipe manusia yang sempurna (Suyadi, 2008). Meski tidak mengurangi secara keseluruhan perilaku buruk remaja, namun kecerdasan spiritual mampu mengalikemampuan emosi mahasiswa serta meningkatkan pengendalian diri mahasiswa dalam berbagai situasi (Garaigordobil & Peña-Sarrionandia, 2015). Kecerdasan spiritual bersifat solutif artinya dipergunakan untuk memecahkan masalah terutama pada aspek makna kehidupan, nilai, dan keutuhan. Kecerdasan spiritual mengantarkan mahasiswa untuk memahami tindakan/perilaku seseorang yang terpuji memiliki nilai yang lebih tinggi dan mulia (Nair & Paul, 2017). Dalam tataran praktis, kecerdasan spiritual mengarahkan mahasiswa untuk mampu melibatkan nilai-nilai agama dalam berbagai aktivitas akademik dan non akademik di lingkungan madrasah. Proses ini mengantarkan mahasiswa untuk terlibat aktif, berkomitmen penuh terhadap nilai-nilai agama dan menghayati peran mereka sebagai muslim secara keseluruhan dalam aktifitas pembelajaran⁵⁸

Pengembangan Kecerdasan Spritual melalui Pembiasaan Kegiatan Kegamaan

IAI Al-Hikmah Tuban merupakan perguruan tinggi yang dikenal dengan fokus membentuk mahasiswa berkarakter religius dan intelek⁵⁹. Disamping mengembangkan materi pengajaran keislaman, juga aktif sebagai lembaga yang mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat di wilayah Tuban dan sekitarnya⁶⁰. Pengembangan kecerdasan spiritual di IAI Al Hikmah Tuban merupakan agenda penting dalam mencetak mahasiswa yang kemampuan utuh akademik dan non akademik. Hal itu sebenarnya menjadi amanat UU. No. 12 Tahun 2012 agar setiap perguruan tinggi mencetak mahasiswa berdaya saing tinggi berbasis nilai-nilai agama, budaya, kebangsaan dan kemanusiaan.

IAIN Kediri memiliki perguruan tinggi yang serupa dengan IAI Al Hikmah Tuban. Memiliki kultur kelembagaan yang kuat dalam pendidikan Islam, IAIN Kediri dilengkapi dengan fasilitas Mahad yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual di perguruan tinggi⁶¹. Kegiatan keagamaan di IAI Al Hikmah Tuban dan IAIN Kediri merupakan wujud implementasi yang utama dalam pengembangan kecerdasan spiritual di kedua perguruan tinggi. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi: (1) ibadah shalat, puasa dan doa bersama yang dilaksanakan setiap hari, (2) pengajian turats kitab-kitab keagamaan⁶². Selama menempuh studi, mahasiswa selalu terikat dengan nilai-nilai kecerdasan spiritual⁶³. Di lingkungan perguruan tinggi Islam, terdapat berbagai kecerdasan yang dimiliki mahasiswa dengan karakteristik yang unik. Tidak semuanya memiliki kecerdasan intelektual yang seragam. Mahasiswa memiliki kecerdasan non intelektual yang unik dalam bidang keagamaan, seni, keolahragaan dan sebagainya juga melimpah. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual memberikan ruang aktualisasi kepada mahasiswa yang tidak berbasiskan kepada nilai-nilai IQ belaka, untuk mengembangkan kecerdasan unik dalam bidang spiritual secara maksimal (Pasiak, 2005).

⁵⁸ Paul Froese and Christopher D Bader, 'God in America: Why Theology Is Not Simply the Concern of Philosophers', *Journal for the Scientific Study of Religion*, 46.4 (2007), 465–81.

⁵⁹ Mochamad Nur Rofiq, 'Rektor Dan Pejabat Struktural IAI AL Hikmah Tuban Periode 2020-2025 Resmi Dilantik', *Bloktuban.Com*, 2020, pp. 1–1 <<http://bloktuban.com/2020/07/11/rektor-dan-pejabat-struktural-iai-al-hikmah-tuban-periode-2020-2025-resmi-dilantik/>> [accessed 24 August 2021].

⁶⁰ Muhammad Aziz and Nurotun Mumtahanah, 'Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Di STAI Al-Hikmah Tuban', *Madaniyah*, 11.2 (2021).

⁶¹ M Miftakhul Huda and others, 'Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2.2 (2018), 213–28.

⁶² Ulfah Rahmawati, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta', *Jurnal Penelitian*, 10.1 (2016), 97–124.

⁶³ Taufiq Pasiak, *Antara "Tuhan Empirik" Dan Kesehatan Spiritual* (Yogyakarta: C-NET UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Proses pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di masa pandemi Covid-19, Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara periodik (harian, mingguan dan bulanan), ditumbuhkan kecerdasan spiritual yang berkelanjutan. Semuanya dilaksanakan oleh mahasiswa yang tinggal di Mahad. Hal itu membentuk semangat kebersamaan dan saling memahami diantara mahasiswa. Pengembangan kecerdasan spiritual dilaksanakan dengan kegiatan keagamaan bersama yang menumbuhkan sikap simpati. Misalnya, berbagai persoalan perkuliahan maupun pembelajaran di luar kampus yang muncul, diselesaikan dengan tidak dengan emosi, namun dengan pengambilan siap bersama yang sarat makna solidaritas⁶⁴. Kepedulian terhadap sesama mahasiswa pun meningkat dikarenakan adanya pemaknaan kesadaran hidup bersama dalam satu komunitas pendidikan⁶⁵. Ini menjadi proses pemantapan dan pengembangan kesalehan akademik-spiritual mahasiswa agar kuat dalam menahan tekanan hidup di tengah wabah Covid-19⁶⁶.

Alasan mendasar penggunaan kegiatan keagamaan dalam pengembangan kecerdasan spiritual adalah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi ciri khas pendidikan di IAI Al Hikmah Tuban. “Ini sebuah contoh pendidikan yang membangun keseimbangan penguasaan kompetensi mahasiswa. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis yang berakibatkan pada terbentuknya kecerdasan spiritual yang membawa perubahan perilaku dan mental mahasiswa”, kata salah satu Dosen IAI Al Hikmah Tuban. Kecerdasan spiritual menjadi modal mahasiswa dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam nilai-nilai maupun budaya yang berkembang di IAI Al Hikmah Tuban yang dicirikan kultural religius menjadi identitas yang melekat dan konsisten dilaksanakan setiap saat⁶⁷. Itu artinya pengembangan kecerdasan spiritual membawa misi transformatif dalam membentuk karakter transformatif pada diri mahasiswa⁶⁸. Karakter transformatif dan kecerdasan spiritual tidak bisa dilepaskan, karena keduanya menjadi bagian penting menghadirkan sosok mahasiswa yang memiliki kemampuan utuh terutama saat di tengah wabah Covid-19⁶⁹.

Pembentukan lingkungan islami juga digunakan dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa. Areal wilayah perguruan tinggi yang dikelilingi oleh pondok pesantren membentuk lingkungan spiritual mahasiswa. “Lingkungan yang islami memberikan penekanan yang lebih dalam untuk menanamkan kecerdasan spiritual mahasiswa,” kata salah seorang mahasiswa IAI Al Hikmah Tuban. Bahkan lingkungan yang konsisten dengan nilai-nilai spiritual akan membentuk kecerdasan spiritual yang berkelanjutan. Dengan demikian, manifestasi praktis pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa terletak pada pembiasaan perilaku dan pembentukan lingkungan yang menetap⁷⁰. Lingkungan merupakan salah satu tempat bertransformasi secara spiritual⁷¹. Perpaduan pengembangan kecerdasan spiritual

⁶⁴ Iif Aisyah, ‘Internalisasi Nilai Karakter Sosial Untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di MTs Negeri 1 Lamongan’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

⁶⁵ R Anggoro Rahardjo Harry Anwar, ‘Peran Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Kepedulian Sosial Mahasiswa’, *Sosiohumanitas*, 20.1 (2018).

⁶⁶ Milana Abdillah Subarkah and Ety Kurniyati, ‘Implementasi Sikap Kesalehan Spiritual Dan Sosial Pada Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah’, *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3.1 (2021).

⁶⁷ Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

⁶⁸ Rasid Yunus, ‘Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa’, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13.1 (2013), 67–79.

⁶⁹ Jamal Ghofir, ‘Transformasi Nilai Pendidikan Keberagamaan Pada Generasi Milenial’, *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14.1 (2020), 92–111.

⁷⁰ Chetan Jayant Prabhu, Mita Mehta, and Anugamini Priya Srivastava, ‘A New Model of Practical Spiritual Intelligence for the Leadership Development of Human Capital in Indian Universities’, *Journal of Applied Research in Higher Education*, 2020.

⁷¹ Sanerya Hendrawan, *Spiritual Management* (Bandung: PT Mizan Publika, 2009).

dengan kegiatan keagamaan dan lingkungan islam nampaknya memberikan dampak positif pada pembentukan karakter mahasiswa⁷². Tidak bisa dipungkiri, pengembangan kecerdasan spiritual membutuhkan berbagai lintas perspektif untuk membentuk hasil pendidikan yang holistik⁷³.

Dampak pengembangan kecerdasan spiritual ditujukan untuk membentuk karakter mahasiswa yang berbasis nilai-nilai akademik dan keagamaan. "Sebab peran kecerdasan spiritual memiliki dampak signifikan terhadap perubahan mentalitas mahasiswa sehingga lebih dewasa dan matang," kata salah satu dosen IAI Al Hikmah Tuban. Selain itu, pengembangan kecerdasan spiritual agar mahasiswa terbentuk sikap integritas, berkesadaran berbuat baik, membudayakan kejujuran dan membangun simpati dan empati kepada sesama. "Membaca dan menghafal al-Qur'an, shalat berjamaah dan sebagainya menjadi media dalam menyatukan kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa," kata pengurus Mahad IAIN Kediri. Oleh karenanya pengembangan kecerdasan spiritual memiliki makna penting penting sebab membangun kemampuan berpikir reflektif mahasiswa⁷⁴. Salah satu hal yang paling penting dari kemampuan berfikir reflektif adalah mahasiswa menemukan makna dan hakikat studi di perguruan tinggi tidak saja mendapatkan gelar sarjana, namun juga bagian dari melaksanakan perintah agama dan mengembangkan diri menjadi manusia yang bermanfaat di dunia kerja maupun di masyarakat⁷⁵. Ini sebuah jalan besar yang membentuk jati diri mahasiswa Islam yang inspiratif⁷⁶.

Penelitian ini mengonfirmasi temuan Tampubolon yang menyatakan keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa ditentukan oleh bagaimana pemaknaan kecerdasan spiritual dipahami oleh mahasiswa dan desain dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung hal tersebut⁷⁷. Ini yang menjadikan pengelola IAI Al Hikmah Tuban dan IAIN Kediri mengembangkan kecerdasan spiritual dengan berbagai ide untuk menerapkannya dengan berbagai kegiatan keagamaan. Tujuan utamanya untuk menunjukkan bahwa meski Covid-19 belum mereda, namun spirit dan konsisten implementasi kecerdasan spiritual pada mahasiswa tidak berhenti, namun justru ditingkatkan. Peningkatan kecerdasan spiritual membentuk sikap pro sosial terhadap semua kegiatan keagamaan yang diselenggarakan IAI Al Hikmah Tuban⁷⁸. Sedangkan Peningkatan kecerdasan spiritual di masa Covid-19, menunjukkan adanya kesetiakawanan sosial pada diri mahasiswa yang terlembaga pada mahasiswa di mahad IAIN Kediri⁷⁹.

Dampak pengembangan kecerdasan spiritual pada mahasiswa di dua perguruan tinggi tersebut adalah munculnya kemampuan reflektif dalam melihat realitas masalah yang dihadapi. Terbentuknya kemampuan reflektif mahasiswa tersebut bukanlah proses yang mudah. Sebab mahasiswa butuh diyakinkan bahwa ada kekuatan non fisik yang besar dalam menuntun dirinya ke arah kehidupan yang lebih baik. Kemampuan reflektif tidak hanya

⁷² Rama Mohana R Turaga, Richard B Howarth, and Mark E Borsuk, 'Pro- environmental Behavior: Rational Choice Meets Moral Motivation', *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1185.1 (2010), 211–24.

⁷³ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif* (Jakarta: Prenada Media, 2012).

⁷⁴ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

⁷⁵ Moch Johan Pratama, 'Apa Makna Karir Bagimu?: Pemaknaan Kata Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Mahasiswa Universitas Lampung', *Jurnal Pendidikan Progresif*, 7.2 (2017), 101–5.

⁷⁶ L Andriani Purwastuti, 'Membangun Karakter Toleran-Militan Melalui Pendidikan Inspiratif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 11.1 (2011).

⁷⁷ Simon M Tampubolon, 'Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi', *Humaniora*, 4.2 (2013), 1203–11.

⁷⁸ Ruth V Aguilera and others, 'Putting the S Back in Corporate Social Responsibility: A Multilevel Theory of Social Change in Organizations', *Academy of Management Review*, 32.3 (2007), 836–63.

⁷⁹ Indah Suci Julia Sari, 'Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13.1 (2019), 26–37.

dibutuhkan dalam persoalan akademik, namun juga terkait dengan pengelolaan keuangan yang efisien⁸⁰, perawatan kesehatan yang lebih baik⁸¹, dan hubungan keluarga yang lebih harmonis⁸². Hal ini menegaskan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual memiliki efek berantai yang multidimensional dalam aspek sosial, ekonomi hingga medis⁸³. Bahkan dikatakan kemampuan reflektif sebagai seni berpikir kritis, analisis dan kreatif dalam menghadapi persoalan hidup⁸⁴.

Kegiatan keagamaan sebagai media penguatan kemampuan reflektif yang membantu mahasiswa menghubungkan dirinya dengan Tuhan⁸⁵. Kemampuan reflektif membentuk kesadaran mahasiswa dalam membina hubungan positif dirinya dengan Tuhan dan manusia. Momentum kesadaran diri inilah yang membentuk moralitas dan perilaku mahasiswa menjadi disiplin dalam berbuat kebaikan⁸⁶. Wujud dari kesadaran diri itu dari peningkatan rasa ketauhidan, semakin mendalami makna hidup, kesabaran dan pemaaf. ini menegaskan bahwa pemaknaan kecerdasan spiritual yang lahir dari kalangan Barat maupun Islam memiliki titik temu pada makna kesadaran hidup⁸⁷. Kesadaran diri yang terus ditingkatkan berimplikasi kepada peningkatan kecerdasan sosial, emosional maupun intelektual⁸⁸. Imbasnya, berbekal hal tersebut, mahasiswa memiliki kemampuan memecahkan persoalan kehidupan dengan fondasi yang kuat⁸⁹. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kesejahteraan mental, meski sekalipun dampak Covid-19 terhadap persoalan ekonomi yang berimbas pada kesulitan membayar UKT (uang kuliah tunggal) terjadi⁹⁰

Pengembangan kecerdasan spiritual berorientasi pada solusi atas masalah moralitas, terutama pada jenjang pendidikan tinggi, yang sudah mengkhawatirkan berbagai pihak. Selama ini, model kurikulum yang digunakan perguruan tinggi maupun sikap pendidik yang belum memfasilitasi proses pengembangan kecerdasan spiritual terhadap mahasiswanya. Kesadaran dan keyakinan diri mahasiswa yang positif dari proses pengembangan kecerdasan spiritual bahkan dianggap juga memicu peningkatan prestasi akademik dan karir⁹¹. Maka, perlu ada terobosan yang mampu memadukan dan melengkapi berbagai kekuatan yang dimiliki oleh pendidik untuk menanggulangi problem tersebut. Oleh karena itu, pendidikan

⁸⁰ Peter Garlans Sina and Andris Noya, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11.2 (2012).

⁸¹ Ah Yusuf and others, 'Kebutuhan Spiritual: Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan', *Buku Referensi* (Mitra Wacana Media, 2016), pp. 1–316.

⁸² Ahmad Bunayya Irsandef, Taufik Taufik, and Netrawati Netrawati, 'Profile of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence of Adolescents from Divorced Families', *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4.2 (2018), 84–95.

⁸³ Wati Oviana, 'Kemampuan Mahasiswa Mengintegrasikan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 (Kajian Teoritis)', *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2015).

⁸⁴ Muhammad Rais and Farida, 'Pembelajaran Reflektif: Seni Berpikir Kritis, Analitis, Dan Kreatif', *Universitas Negeri Makassar* (Universitas Negeri Makassar, 2019) <<http://eprints.unm.ac.id/14783/>> [accessed 27 August 2021].

⁸⁵ Sugeng Sejati, 'Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli', *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1.1 (2016).

⁸⁶ Nadhifah Mizana Al-Azwi and Siti Rohmah, 'Pengaruh Kompetensi Spiritual Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2.02 (2019), 189–201.

⁸⁷ Anwar, Gani, and Rahman.

⁸⁸ Benny Herlena and Nur Ayu Seftiani, 'Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi Integratif*, 6.1 (2018), 101–15.

⁸⁹ Nuriana Rachmani Dewi, *Monograf Pengembangan Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020).

⁹⁰ Mimpin Sembiring, Sri Milfayetty, and Nurmaida Irawani Siregar, 'Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Calon Katekis', *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7.1 (2015), 1–11.

⁹¹ Sandi Prasetyaning Tyas, 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keyakinan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Smk Muhammadiyah 2 Andong Boyolali' (UNS (Sebelas Maret University), 2012).

spiritual di perguruan tinggi yang berorientasi mencetak mahasiswa bermartabat perlu diwujudkan, sebagai instrumen untuk pemecahan atas problema kernakalan remaja yang semakin meresahkan. Pendidikan membutuhkan pendekatan yang mampu mengkaitkan berbagai kecerdasan terpadu yang meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan spiritual intelligence (SQ) sehingga saling melengkapi satu sama lain (Kaur et al., 2013).

Kesimpulan

Pengembangan kecerdasan spiritual di perguruan tinggi pada masa Covid-19 memberikan kajian yang aktual dan penting. Hal ini tidak lepas dari peran fundamental kecerdasan spiritual dalam membangun moralitas mahasiswa. Temuan kunci dalam penelitian ini adalah proses pengembangan kecerdasan spiritual dilaksanakan dengan cara: (1) penguatan kegiatan keagamaan, (2) pembentukan iklim belajar yang kondusif. Kedua aspek ini menjadi daya dorong yang mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa menuju pada titik optimum. Dampak pengembangan kecerdasan spiritual adalah terbentuknya keterampilan reflektif yang membangun kesadaran dalam berperilaku baik di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk merespon proses dan dampak implementasi pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa di masa Covid-19 secara konsisten dan berkelanjutan. Ada berbagai tantangan terutama ditutupnya tempat ibadah umum sebagai salah satu sentra pengembangan kecerdasan spiritual di masyarakat. Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan gambaran dan rekomendasi pengembangan kecerdasan spiritual dalam bentuk kebijakan di kedua perguruan tinggi tersebut secara progresif, transformatif dan berkelanjutan di masa Covid-19 dan sesudahnya.

Daftar Rujukan

- Aguilera, Ruth V, Deborah E Rupp, Cynthia A Williams, and Jyoti Ganapathi, 'Putting the S Back in Corporate Social Responsibility: A Multilevel Theory of Social Change in Organizations', *Academy of Management Review*, 32.3 (2007), 836–63
- Aisyah, D. W., M. Gipayana, and E. T Djatmika, 'Mengembangkan Kebermaknaan Belajar Dengan Rancangan Pembelajaran Tematik Bercirikan Quantum Teching', in *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2017), p. 34
- Aisyah, Iif, 'Internalisasi Nilai Karakter Sosial Untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di MTs Negeri 1 Lamongan' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021)
- Akhtar, Sohail, Mohd Anuar Arshad, Arshad Mahmood, and Adeel Ahmed, 'Spiritual Quotient towards Organizational Sustainability: The Islamic Perspective', *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 13.2 (2017), 163–70
- Al-Azwi, Nadhifah Mizana, and Siti Rohmah, 'Pengaruh Kompetensi Spiritual Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2.02 (2019), 189–201
- Alfiasari, Alfiasari, and Meilia Rachmawati, 'Emotional Socialization and Emotional Intelligence Prevent Aggressive Behavior among School-Age Children in the Rural Family', *Journal of Child Development Studies*, 2.1 (2017), 12–22
- Alkautzar, Anieq Mumthi'ah, 'Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Regulasi Diri Dalam Belajar (Self-Regulated Learning) Terhadap Hasil Ujian Osca Mahasiswa Kebidanan Stikes Mega Rezky Makassar', *Journal of Islamic Nursing*, 3.1 (2018), 9–19
- Altarejos, F., and C. Naval, *Filosofía de La Educación*, 3rd (Pamplona: EUNSA, 2011)

- Amalia, Husna, 'The Implementation Of Management Based On Spiritual Quotient To Develop Student's Religious Character At Sman 1 Grogol Kediri', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2018), 137–47
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina, 'Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19.1 (2020), 1–21
- Anwar, Md Aftab, AAhad M Osman Gani, and Muhammad Sabbir Rahman, 'Effects of Spiritual Intelligence from Islamic Perspective on Emotional Intelligence', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11.1 (2020), 216–34
- Anwar, R Anggoro Rahardjo Harry, 'Peran Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Kepedulian Sosial Mahasiswa', *Sosiohumanitas*, 20.1 (2018)
- Ashmos, Donde P, and Dennis Duchon, 'Spirituality at Work: A Conceptualization and Measure', *Journal of Management Inquiry*, 9.2 (2000), 134–45
- Astutik, Anita Puji, 'Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual Untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1.1 (2017), 9–16
- Asy'arie, M, T Pasiak, H D Bastaman, and M Syamsulhadi, 'Subandi, & Lamsudin, R.(2012). Tuhan Empirik Dan Kesehatan Spiritual. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Center for Neuroscience', *Health and Spirituality (CNET)*, 3.2 (2012), 134–45
- Aziz, Muhammad, and Nurotun Mumtahanah, 'Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Di STAI Al-Hikmah Tuban', *Madaniyah*, 11.2 (2021)
- Boyatzis, R.E., D. Goleman, and K Rhee, 'Clustering Competence in Emotional Intelligence: Insights from the Emotional Competence Inventory (ECI)', in *Handbook of Emotional Intelligence* (San Fransisco: Jossey-Bass, 2000), pp. 343–62
- Dewi, Nuriana Rachmani, *Monograf Pengembangan Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020)
- Duchon, Dennis, and Donde Ashmos Plowman, 'Nurturing the Spirit at Work: Impact on Work Unit Performance', *The Leadership Quarterly*, 16.5 (2005), 807–33
- Elkins, David N, L James Hedstrom, Lori L Hughes, J Andrew Leaf, and Cheryl Saunders, 'Toward a Humanistic-Phenomenological Spirituality: Definition, Description, and Measurement', *Journal of Humanistic Psychology*, 28.4 (1988), 5–18
- Froese, Paul, and Christopher D Bader, 'God in America: Why Theology Is Not Simply the Concern of Philosophers', *Journal for the Scientific Study of Religion*, 46.4 (2007), 465–81
- Fry, Louis W, 'Toward a Theory of Spiritual Leadership', *The Leadership Quarterly*, 14.6 (2003), 693–727
- Ghofir, Jamal, 'Transformasi Nilai Pendidikan Keberagamaan Pada Generasi Milenial', *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 14.1 (2020), 92–111
- Ginanjar, Ary, *Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001)
- Hadi, Abdul, 'Moralitas Pancasila Dalam Konteks Masyarakat Global: Mengkaji Pendidikan Kewarga Negara Untuk Penguatan Nilai Moral Dalam Konteks Globalisasi', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 8.2 (2019), 123–38
- Hendrawan, Sanerya, *Spiritual Management* (Bandung: PT Mizan Publika, 2009)
- Herlena, Benny, and Nur Ayu Seftiani, 'Kecerdasan Spiritual Sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa', *Jurnal Psikologi Integratif*, 6.1 (2018), 101–15
- Hidayat, K., dkk, *Menyinari Relung-Relung Ruhani, Mengembangkan EQ Dan SQ Cara Sufi* (Bandung: Hikmah, 2002)

- Huda, M Miftakhul, Majidatul Muyasaroh, Risna Zamzamy, and Affan Nur Habib, 'Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2.2 (2018), 213–28
- Irsandef, Ahmad Bunayya, Taufik Taufik, and Netrawati Netrawati, 'Profile of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence of Adolescents from Divorced Families', *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4.2 (2018), 84–95
- Isbakhi, A.F, 'Pembentukan Karakter Melalui Pembudayaan Agama', *Tarbiyuna*, 9.1 (2018), 41–46
- Iskarim, Mochamad, 'Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)', *Edukasia Islamika*, 2017, 1–20
- J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
- K, Azhar, and Saidah I, 'Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak', *Al-Ta'dib*, 10.1 (2017), 157–78
- Kamil, Mohammed, AAhad Osman-Gani, Mohamed Bin Sulaiman, and Khaliq Ahmad, 'Implications of Piety (Taqwa) on Organizational Citizenship Behavior (OCB) from Islamic Perspective: A Study of Professionals in Southeast Asia', in *9th International Conference of the Academy of HRD (Asia Chapter)*, 2010, pp. 166–81
- Kesumawati, Luh Era, and Ni Made Wisni Arie Pramuki, 'Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud)', *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2.2 (2021), 524–43
- Khamida, Khamida, Rizqy Mubarak, and Syiddatul Budury, 'Relationship between Spiritual Quotient and Self-Adjustment of Students at Jabal Nor Islamic Boarding School, Sidoarjo, Indonesia', *Journal of Public Health in Africa*, 10.s1 (2019)
- Lambrechts, Wim, and Peter Van Petegem, 'The Interrelations between Competences for Sustainable Development and Research Competences', *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 17.1 (2016), 776–95
- MacKenzie, Clíodhna, Thomas N Garavan, and Ronan Carbery, 'Understanding and Preventing Dysfunctional Behavior in Organizations: Conceptualizing the Contribution of Human Resource Development', *Human Resource Development Review*, 10.4 (2011), 346–80
- Mahfud, Choirul, Amira Khairunisa, Andry Prasetyo, Emirsyah Bayu, and Muhammad Alfreda, 'Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), 157–70
- Mayer, John D, Peter Salovey, and David R Caruso, 'Emotional Intelligence as Zeitgeist, as Personality, and as a Mental Ability.', in *Handbook of Emotional Intelligence* (Oxford: Oxford University, 2000), pp. 92–117
- Mochamad Nur Rofiq, 'Rektor Dan Pejabat Struktural IAI AL Hikmah Tuban Periode 2020-2025 Resmi Dilantik', *Bloktuban.Com*, 2020, pp. 1–1 <<http://bloktuban.com/2020/07/11/rektor-dan-pejabat-struktural-iai-al-hikmah-tuban-periode-2020-2025-resmi-dilantik/>> [accessed 24 August 2021]
- Monn, J. A, *Handbook of Reflective and Experiential Learning: Theory and Practice* (London: Routledge, 2004)
- Muhammad Rais, and Farida, 'Pembelajaran Reflektif: Seni Berpikir Kritis, Analitis, Dan Kreatif', *Universitas Negeri Makassar* (Universitas Negeri Makassar, 2019) <<http://eprints.unm.ac.id/14783/>> [accessed 27 August 2021]
- Mujib, Abdul, and Yusuf Muzakkir, *Nuansa- Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan* (Malang: UM Press, 2001)

- Musfah, Jejen, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif* (Jakarta: Prenada Media, 2012)
- Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2002)
- Nurhayati, Nurhayati, In Indriani, and Sri Utaminingsih, 'Efektivitas Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Dalam Mencegah Radikalisme Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang', in *Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, 1, 337–46
- Nurpratiwi, Hany, 'Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral', *JIPSINDO*, 8.1 (2021), 29–43
- O' Neil, W. F, *Ideologi-Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Oviana, Wati, 'Kemampuan Mahasiswa Mengintegrasikan Sikap Spiritual Dan Sosial Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 (Kajian Teoritis)', *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2015)
- Pasiak, Taufiq, *Antara "Tuhan Empirik" Dan Kesehatan Spiritual* (Yogyakarta: C-NET UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Prabhu, Chetan Jayant, Mita Mehta, and Anugamini Priya Srivastava, 'A New Model of Practical Spiritual Intelligence for the Leadership Development of Human Capital in Indian Universities', *Journal of Applied Research in Higher Education*, 2020
- Pratama, Moch Johan, 'Apa Makna Karir Bagimu?: Pemaknaan Kata Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Mahasiswa Universitas Lampung', *Jurnal Pendidikan Progresif*, 7.2 (2017), 101–5
- Purwastuti, L Andriani, 'Membangun Karakter Toleran-Militan Melalui Pendidikan Inspiratif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 11.1 (2011)
- Rahmawati, Ulfah, 'Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta', *Jurnal Penelitian*, 10.1 (2016), 97–124
- Rakhmat, Jalaluddin, *Meraih Cinta Ilahi Pencerahan Sufistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
- Rayung, Mohd Nasir, and Abdul Said Ambotang, 'The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence on the High School Student Outcomes', *Journal of Education & Social Policy*, 5.1 (2018)
- Rus' an, R, 'Spiritual Quotient (Sq): The Ultimate Intelligence', *Lentera Pendidikan*, 16.1 (2013), 91–100
- Sari, Indah Suci Julia, 'Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13.1 (2019), 26–37
- Sejati, Sugeng, 'Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli', *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1.1 (2016)
- Sembiring, Mimpin, Sri Milfayetty, and Nurmaida Irawani Siregar, 'Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Calon Katekis', *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 7.1 (2015), 1–11
- Sina, Peter Garlans, and Andris Noya, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11.2 (2012)
- Soetari, E, 'Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8.1 (2017), 116–47
- Subarkah, Milana Abdillah, and Ety Kurniyati, 'Implementasi Sikap Kesalehan Spiritual Dan Sosial Pada Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3.1 (2021)
- Sukidi, *New Age Wisata Spiritual Lintas Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- , *Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)

- Sulaiman, Moh, M Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz, 'Emotional Spiritual Quotient (Esq) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6.1 (2018), 77–110
- Suwarni, Eny, and Emmalia Sutiasasmita, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia' (Universitas Al Azhar Indonesia, 2020)
- Tampubolon, Simon M, 'Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi', *Humaniora*, 4.2 (2013), 1203–11
- Toyibah, Siti A, and Ambar Sulianti, 'Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran', *Jurnal Psikologi Islam*, 4.2 (2017), 191–204
- Turaga, Rama Mohana R, Richard B Howarth, and Mark E Borsuk, 'Pro- environmental Behavior: Rational Choice Meets Moral Motivation', *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1185.1 (2010), 211–24
- Tyas, Sandi Prasetyaning, 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keyakinan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Smk Muhammadiyah 2 Andong Boyolali' (UNS (Sebelas Maret University), 2012)
- Ubbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- UNESCO, *Education for Sustainable Development Goals. Learning Objectives*; (Paris: Unesco, 2017)
- Vaughan, IFrances, 'What Is Spiritual Intelligence?', *Journal of Humanistic Psychology*, 42.2 (2002), 16–33
- Wigglesworth, Cindy, 'Why Spiritual Intelligence Is Essential to Mature Leadership', *Integral Leadership Review*, 6.3 (2006), 1–17
- Wilber, Ken, *Integral Psychology: Consciousness, Spirit, Psychology, Therapy* (Boston: Shambhala Publications, 2000)
- Yunus, Rasid, 'Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13.1 (2013), 67–79
- Yusuf, Ah, Hanik Endang Nihayati, Miranti Florencia Iswari, and Fanni Okviansanti, 'Kebutuhan Spiritual: Konsep Dan Aplikasi Dalam Asuhan Keperawatan', *Buku Referensi* (Mitra Wacana Media, 2016), pp. 1–316
- Zohar, Danah, and Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untukmemaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2007)
- Zohar, Danah, Ian Marshall, and Rahmani Astuti, *SQ: Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Mizan, 2001)
- Zohar, Danah, Ian Marshall, and I N Marshall, *SQ: Connecting with Our Spiritual Intelligence* (Bloomsbury Publishing USA, 2000)